

**KONSEP PEMBELAJARAN PESANTREN SEBAGAI MODEL HOLISTIK BERBASIS
AGAMA DI SMP ISLAM BUSTANUL ISLAM LAMONGAN**

Feby Hidayatul Ilmiya¹, Ilma Maulidah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana No. 50 Malang
65144

Alamat e-mail : 1febyhidayatul@gmail.com , 2ilmmlhdh05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of pesantren-based learning as a model of holistic religious education at SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan. Using a qualitative case study approach, the research involved the principal, teachers, and students, with data collected through interviews, participatory observation, and documentation. The findings show that the pesantren applies a Full Day School model integrating religious and general curricula. Learning methods such as Sorogan, Musyawarah, and Tiqrar are combined with special programs like Yanbu'a, Tahfidz, and Kitab Kuning. Daily practices, including salat dhuha and salat hajat, help strengthen students' character and discipline. Challenges related to administrative requirements and teacher professionalism are addressed through curriculum training, specialized method training, and professional staff support. This integrative approach fosters balanced and adaptive holistic education.

Keywords: Pesantren, Holistic Education, Curriculum Integration, Learning Methods, SMP Islam Bustanul Hikmah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran pesantren sebagai model pendidikan holistik berbasis agama di SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pesantren menerapkan model Full Day School yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum. Metode pembelajaran seperti Sorogan, Musyawarah, dan Tiqrar dipadukan dengan program Yanbu'a, Tahfidz, dan pembelajaran Kitab Kuning. Kegiatan harian, termasuk salat dhuha dan salat hajat, berperan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Tantangan terkait administrasi dan profesionalisme guru diatasi melalui pelatihan kurikulum, pelatihan metode khusus, serta dukungan staf profesional. Pendekatan integratif ini menghasilkan pendidikan holistik yang seimbang dan adaptif.

Kata Kunci: pesantren, pendidikan holistik, integrasi kurikulum, metode pembelajaran, SMP Islam Bustanul Hikmah.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui lembaga pesantren atau boarding school. Pesantren sejak lama menempati posisi strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama, moralitas, serta keterampilan hidup santri. Peran pesantren tidak sekadar sebagai pusat penyampaian pengetahuan agama (tafaqquh fiddin), tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman, terutama di tengah arus modernisasi pendidikan yang terus berkembang (Amirudin dan Rohimah 2020).

Seiring waktu, banyak pesantren mengalami transformasi, berkembang dari model tradisional menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman. Dalam konteks ini, banyak pesantren modern mengadopsi model pendidikan holistik. Model ini menggabungkan kurikulum agama (diniyah) dengan kurikulum umum atau nasional, sekaligus memperhatikan pengembangan aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial peserta didik (Kusumawati dan Nurfuadi 2024).

Pendidikan holistik yang diterapkan pesantren menawarkan keseimbangan ideal antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Di satu sisi, santri memperoleh pemahaman agama melalui kitab-kitab klasik dan pengajaran keislaman; di sisi lain, mereka juga mendapatkan pengetahuan umum, seperti matematika, sains, bahasa, dan teknologi, yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia modern (Rahmawati dan Aisyah 2021).

Lebih dari sekadar materi pelajaran, integrasi kurikulum di pesantren modern juga mencakup manajemen pembelajaran, metode pengajaran, penjadwalan kegiatan, pembinaan karakter, hingga pengelolaan kehidupan asrama. Hal ini menjadikan pendidikan di pesantren bersifat menyeluruh dan komprehensif, membentuk peserta didik tidak hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Dalam konteks SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan, pendekatan holistik semacam ini sangat relevan. Dengan menerapkan konsep pembelajaran pesantren menggabungkan pengajaran agama dan umum, disertai pembinaan

karakter serta kehidupan asrama yang disiplin sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Model ini tidak hanya membekali siswa dengan kompetensi akademik, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia, identitas Islami yang kuat, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan holistik berbasis agama ala pesantren diterapkan di SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan sebagai model pendidikan yang adaptif dan relevan.
2. Apa saja karakteristik atau metode khas pembelajaran pesantren yang mendukung terciptanya pendidikan holistik, mulai dari kurikulum, pengajaran agama dan umum, asrama, hingga pembinaan karakter.
3. Tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan model ini serta strategi atau

solusi yang dapat memastikan integrasi kurikulum agama dan umum berjalan efektif, seimbang, dan sesuai kebutuhan kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep pembelajaran pesantren sebagai model pendidikan holistik berbasis agama di SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi praktik nyata, pengalaman, dan dinamika internal sekolah dalam menerapkan pembelajaran terpadu antara kurikulum agama dan kurikulum umum.

Penelitian dilakukan di SMP Islam Bustanul Hikmah Lamongan, sebuah sekolah yang menerapkan konsep pesantren modern dengan pendidikan holistik. Sekolah ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu integrasi kurikulum diniyah dan umum serta pembinaan karakter siswa melalui kegiatan asrama dan pengembangan spiritual.

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran pesantren. Kepala sekolah menjadi informan utama untuk memperoleh pemahaman mengenai kebijakan dan manajemen pendidikan holistik. Guru, baik yang mengajar mata pelajaran umum maupun agama, memberikan informasi tentang metode pengajaran dan praktik pembelajaran yang diterapkan. Siswa menjadi sumber data untuk memahami pengalaman belajar, pembinaan karakter, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Selain itu, staf pendukung, seperti pengasuh asrama atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, juga dilibatkan apabila relevan dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran holistik, metode khas pesantren, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif

dengan mengamati secara langsung kegiatan di kelas, asrama, dan lingkungan sekolah. Melalui observasi ini, peneliti mencatat praktik pembelajaran yang berlangsung, pola interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai pendidikan holistik dalam kehidupan sehari-hari santri. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti kurikulum sekolah, jadwal pembelajaran, laporan kegiatan asrama, serta panduan metode pengajaran. Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis secara terpadu untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran holistik di lingkungan pesantren.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan reduksi data dengan menyaring dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dengan mengorganisasi temuan berdasarkan tema utama, seperti konsep pembelajaran holistik, metode khas pesantren, dan tantangan

implementasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni menginterpretasikan temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pondok Pesantren Bustanul Hikmah (PPBH) didirikan dengan visi mencetak generasi yang ber-Tauhid dan berakhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, serta ukhuwah Islamiyah. Konsep pembelajaran yang diterapkan di PPBH mengusung model Full Day School berbasis pesantren, yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern (kholaf) dengan nilai-nilai pendidikan tradisional salaf. (Inayati, Masithoh, dan Mudlofir 2024) menyatakan Pendekatan integratif ini dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu integrasi kelembagaan dan integrasi kurikulum.

Pada tingkat kelembagaan, PPBH memadukan lembaga pendidikan formal, seperti SMP Islam, SMK, dan MA, dengan

Madrasah Diniyah, sehingga aktivitas belajar tidak hanya berlangsung di kelas formal, tetapi juga dalam konteks kegiatan keagamaan dan asrama. Sementara itu, pada aspek kurikulum, pelajaran umum mengikuti standar Kemendikbud, mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Di sisi lain, ditambahkan lima mata pelajaran diniyah yang menjadi inti kurikulum pesantren.

Strategi penyeimbangan antara ilmu umum dan agama dilakukan dengan mengurangi jam pelajaran umum dari empat jam pelajaran menjadi tiga jam, sekaligus menambah jam pelajaran diniyah. Dengan total sepuluh jam pelajaran setiap hari, sistem ini memungkinkan santri memperoleh bekal ilmu agama yang mendalam tanpa mengabaikan penguasaan ilmu umum. Pembelajaran di PPBH didesain lebih intensif dan padat, serta terintegrasi dengan kehidupan asrama, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk

karakter dan kedisiplinan santri secara menyeluruh.

2. Metode Pembelajaran Khas Pesantren dan Program Spesialisasi di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah (PPBH) merupakan perpaduan antara metode tradisional pesantren dan program spesialisasi modern, sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memperoleh keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Jannah, Wati, dan Mubin 2025).

a. Metode Tradisional

- 1) Sorogan: Bimbingan tatap muka individual di mana guru langsung membimbing santri untuk mengoreksi bacaan kitab, menekankan ketelitian, kefasihan, dan pemahaman materi.
- 2) Musyawarah: Diskusi kelompok untuk pendalaman ilmu, mendorong santri berpikir kritis dan berinteraksi dalam forum ilmiah.
- 3) Tigror: Pengulangan hafalan secara berkala, membantu

santri menginternalisasi ilmu yang dipelajari.

Secara keseluruhan, metode tradisional ini menekankan partisipasi aktif, kedisiplinan, dan pembentukan karakter akademik

b. Program Spesialisasi Modern

- 1) Spesialisasi Qur'an: Metode Yanbu'a dan Tahfidz, terstruktur dan sistematis, terbukti efektif meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, dan hafalan Al-Qur'an (Rahmawati & Aisyah, 2021).

- 2) Spesialisasi Kitab: Pembelajaran intensif Kitab Kuning, Tahfidz Imrithi Alfiyah, dan metode baca Kitab Al-Fatih, fokus pada penguasaan tata bahasa Arab dan fiqih sebagai dasar memahami kitab klasik.

c. Pembiasaan Harian

Sholat dhuha dan hajad berjama'ah setiap hari, membentuk moral, spiritual, dan kedisiplinan santri. Pembiasaan ini memperkuat ukhuwah Islamiyah dan

- menjadi ciri khas boarding school yang membangun kebiasaan baik secara kolektif.
- d. Peran Tenaga Pendidik di PPBH
- 1) Mayoritas guru alumni pesantren besar seperti Langitan, Lirboyo, dan Tebuireng, ahli dalam kitab kuning dan pengalaman pesantren.
 - 2) Beberapa guru lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta, mendukung integrasi kurikulum dan pembelajaran modern.
- e. Dampak dan Tujuan
- Kombinasi metode tradisional dan modern menciptakan lingkungan belajar holistik di PPBH, seimbang antara pengembangan spiritual, intelektual, dan karakter. Santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman modern.
- 3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Konsep Pembelajaran Integratif di PPBH**
- Penerapan konsep pembelajaran integratif di Pondok Pesantren Bustanul Hikmah (PPBH) memang membawa banyak manfaat, namun juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait adaptasi guru dan administrasi pendidikan formal. Meskipun santri telah terbiasa mengikuti pelajaran diniyah di sore dan malam hari, tantangan terbesar justru muncul dari sisi administratif dan profesionalisme guru, terutama guru yang mengajar mata pelajaran agama. Guru diniyah diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana guru mata pelajaran umum, agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan standar pendidikan formal. Hal ini menjadi tantangan karena tidak semua guru pesantren memiliki pengalaman dalam penyusunan dokumen kurikulum formal.
- Untuk mengatasi tantangan tersebut, PPBH mengambil sejumlah langkah adaptif yang memungkinkan integrasi nilai-nilai pesantren tradisional dengan standar pendidikan modern (Sari 2025):
1. Pelatihan Kurikulum Formal
Lembaga memfasilitasi guru untuk mengikuti

pelatihan penyusunan RPP dan memberikan kesempatan bagi guru menyusun RPP kitab sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah ini menunjukkan komitmen PPBH untuk mengadopsi prosedur pendidikan formal tanpa mengurangi kekhasan dan substansi pembelajaran agama yang menjadi identitas pesantren.

2. Pelatihan Metode Spesifik Kompetensi guru terus ditingkatkan melalui pelatihan khusus, misalnya pelatihan metode Yanbu'a dari Korcab Lamongan untuk pembelajaran Al-Qur'an dan pelatihan metode Al-Fatih dari Madura. Pelatihan ini memastikan guru mampu mengajar dengan metode yang efektif, sesuai standar pesantren, sekaligus relevan dengan tuntutan pembelajaran modern.
3. Dukungan Sumber Daya Manusia Profesional

Tenaga pendidik PPBH memiliki latar belakang beragam, baik alumni pesantren besar maupun lulusan perguruan tinggi. Selain itu, pengawasan penuh melalui program tinggal di asrama bagi guru dan pembimbing menjamin kualitas pengajaran, kedisiplinan, serta pembinaan karakter santri secara menyeluruh.

Adaptasi ini menunjukkan bagaimana PPBH mampu menyeimbangkan tradisi salaf dengan pendekatan modern, sehingga pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi ini bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi fondasi penting agar santri siap menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan dinamika kehidupan kontemporer (Ana Kurnia Azhari dkk. 2024). Dengan strategi adaptif tersebut, PPBH membuktikan bahwa pendidikan pesantren bisa dinamis, inovatif, dan tetap menjaga identitas serta kualitas keilmuan Islam.

E. Kesimpulan

PPBH menerapkan model pendidikan Full Day School berbasis pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern (kholaf) dengan nilai-nilai tradisional salaf.

Integrasi ini dilakukan melalui penggabungan lembaga formal dan Madrasah Diniyah, serta penyeimbangan kurikulum antara mata pelajaran umum dan diniyah. Strategi ini memungkinkan santri memperoleh ilmu agama yang mendalam sekaligus penguasaan ilmu umum, sambil membentuk karakter, kedisiplinan, dan kehidupan sosial yang baik melalui kegiatan asrama.

Metode pembelajaran di PPBH merupakan perpaduan tradisi pesantren klasik (Sorogan, Musywaroh, Tiqrar) dan program spesialisasi modern (Spesialisasi Qur'an dan Kitab Kuning). Selain itu, pembiasaan harian seperti sholat dhuha dan hajad berjama'ah mendukung pembentukan moral dan spiritual santri. Peran guru yang kompeten, baik alumni pesantren besar maupun lulusan perguruan tinggi, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran holistik yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan karakter.

Implementasi konsep pembelajaran integratif menghadapi tantangan, terutama terkait administrasi formal dan profesionalisme guru diniyah. PPBH

mengatasi hal ini melalui pelatihan kurikulum formal, pelatihan metode spesifik (Yanbu'a dan Al-Fatih), serta dukungan tenaga pendidik profesional yang juga melakukan pengawasan di asrama. Adaptasi ini menunjukkan bagaimana PPBH menyeimbangkan tradisi salaf dengan pendekatan modern, sehingga santri siap menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan dinamika pendidikan kontemporer tanpa kehilangan identitas dan kualitas keilmuan pesantren.

Secara keseluruhan, PPBH berhasil menerapkan model pendidikan holistik berbasis agama yang integratif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Konsep pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama dan umum, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan keterampilan hidup santri, menjadikan PPBH sebagai contoh implementasi pendidikan pesantren modern yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Amirudin, Jafar, dan Elis Rohimah.
2020. "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1):268.
doi:10.52434/jp.v14i1.908.
- Sari, Diah Ayu Puspita. 2025. “Transformasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern: Integrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi.” 14(1):407–1416.
- Ana Kurnia Azhari, Puput Anggraini, Luluk Rosyidatul Ummah, dan Ainur Rofiq. 2024. “Pendidikan Salaf dan Inovasi Modern dalam Kurikulum Pesantren.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(1):102–9.
doi:10.61132/karakter.v2i1.375
- Inayati, Nurul, Arina Dewi Masithoh, dan Ali Mudlofir. 2024. “Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 10(1):77.
doi:10.24014/potensia.v10i1.29911.
- Jannah, Dia Fathul, Fauzia Adista Wati, dan Nurul Mubin. 2025. “KITAB KUNING: METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PONDOK PESANTREN.” 04(04):225–30.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Kusumawati, Ira, dan Nurfuadi Nurfuadi. 2024. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2(01):1–7.
doi:10.58812/spp.v2i01.
- Rahmawati, Rina, dan Aisyah Aisyah. 2021. “nal Education and development.” 9(4):439–42.